

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa Ensaid Panjang merupakan desa wisata yang penuh dengan cagar budaya, salah satunya yaitu Rumah Betang dan Kain Tenun Ikat. Secara administrasi Desa Ensaid Panjang terbagi menjadi 4 (Empat) Dusun yang terdiri dari Dusun Ensaid Pendek, Dusun Rentap Selatan, Dusun Empenyauk dan Dusun Ensaid Baru. Sebagian penduduk Desa Ensaid Panjang merupakan suku dayak, meskipun ada juga penduduk yang berasal dari Jawa, Melayu bahkan Tionghoa. Mata pencaharian masyarakat di Desa Ensaid Panjang umumnya sebagai petani, sebagaimana di daerah kalimantan barat pertanian di tekuni oleh masyarakat yaitu petani karet dan berladang.

Kain tenun ikat adalah warisan budaya nenek moyang yang masih di pertahankan hingga saat ini, kain tenun ikat mempunyai keunikan yang terbuat dari bahan-bahan alami yang di peroleh dari hasil hutan dan memiliki corak motif yang melambangkan ciri khas dayak dalam kehidupan sehari-hari. Kain tenun ikat selain untuk di perjual belikan untuk kebutuhan ekonomi, kain tenun ikat juga digunakan untuk upacara adat. Pakaian adat wanita dayak desa dikenal dengan nama Kain Tating. Kain tating terbuat dari kain tenun, dijahit sekitar setengah panjang betis, lalu dihias dengan tating, manik-manik, kerincingan, dan uang logam untuk memeriahkan suasana. Bunyi tabu yang meriah dimaksudkan untuk menutupi suara burung atau hantu yang menakutkan akan teredam atau terhalang oleh bunyi tabu, diiringi tawak atau bunyi gong. Kain tating dikenakan di

pinggang dan menutupi di bawah lutut atau setengah betis. Penggunaannya di pinggang, sedangkan bagian atas dikenakan pada pakaian adat yang berkalung, termasuk memakai tutup kepala berupa jamang.

Seiring dengan perkembangan zaman, kain tenun ikat sudah mulai dilirik oleh wisatawan-wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara, itu dapat dilihat dengan banyaknya wisatawan yang datang mulai membeli hasil kain tenun ini sebagai cinderamata sebagai kenang-kenangan. Kain tenun ikat yang di produksi oleh pengerajin tradisional di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang merupakan keterampilan yang sudah ada sejak lama dan terus dilestarikan oleh generasi muda hingga saat ini, namun tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan kain tenun baik proses pembuatan maupun nilai budayanya masih tergolong rendah belum menjadi produk unggulan yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat yang terlibat di dalamnya. Dalam proses produksi kain tenun selama ini hanya menggunakan alat tradisional sehingga proses pengerjaan kain tenun ikat memerlukan waktu yang cukup lama.

Selain itu kurangnya program-program yang diadakan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran partisipasi kelompok pengrajin dalam melestarikan kain tenun ikat. Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang melalui Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah hanya mendirikan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (P2Emas). Dimana program ini diwujudkan dengan di bentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang bertujuan untuk menampung hasil kerajinan kain tenun ikat untuk di jual, namun program ini

belum berjalan secara maksimal. Maka dalam hal ini peran pemerintah daerah sangat diperlukan seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 23 Tahun 2014, dimana dalam penyelenggaraan pemerintah daerah bertujuan untuk mempercepat tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat serta peningkatan daya saing daerah. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata juga memiliki peran penting dengan di promosikannya produk kain tenun ikat yang berasal dari Desa Ensaid Panjang dapat memberikan dampak positif yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial, peningkatan ekonomi serta dapat menjadikan kawasan tersebut sebagai objek wisata. Dengan perkembangannya pariwisata di Desa Ensaid Panjang, dapat meningkatkan perkembangan penjualan kerajinan kain tenun ikat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dengan berbagai promosi dan peningkatan prasarana yang ditunjuk untuk mengakomodir Desa Ensaid Panjang sebagai tujuan wisata kerajinan. Selain pemerintah daerah, pemerintah desa juga turut memiliki peran untuk betumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan desa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa, menyebutkan desa dapat membuat kebijakan tentang desa dalam memberi pelayanan, peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat.

Peran serta kelompok pengrajin dan partisipasinya dalam pengembangan kain tenun ikat tidak akan dapat berfungsi secara maksimal jika pemerintah sebagai orang terdepan dengan memiliki peran untuk menggerakkan masyarakat

yang tidak peduli atau acuh dalam pelestarian kain tenun ikat. Kain tenun ikat yang di produksi sedikit diminati oleh pembeli dikarenakan harga jual yang cukup mahal, sehingga pembeli kain tenun hanya dari kalangan ekonomi cukup tinggi atau yang berpenghasilan di atas rata-rata. Harga jual yang melambung tinggi itu disebabkan oleh bahan atau material tenun yang sangat mahal. Memasuki tahun 2020 kurang nya tamu yang berkunjung secara khusus dari mancanegara yang di sebabkan oleh pandemi Covid-19 semakin mempengaruhi penjualan, sehingga kain tenun sulit terjual. Faktor-faktor tersebut menyebabkan partisipasi kelompok pengrajin untuk memproduksi kain tenun ikat menurun adapun jumlah anggota penenun di Desa Ensaid panjang Kecamatan Kelam Permai berjumlah sekitar 72 orang. Partisipasi kelompok pengrajin terhadap pelestarian kain tenun ikat sangat penting agar kain tenun ikat dapat dilestarikan secara turun-temurun agar tidak hilang nilai budaya seiring dengan perkembangan zaman.

Tabel 1. 1
Data Ibu Penenun “Kelompok Usaha Bersama”

No	Dusun	Jumlah
1	Dusun Ensaid Pendek	11 Anggota
2	Dusun Rentap Selatan	23 Anggota
3	Dusun Empenyauk	30 Anggota
4	Dusun Ensaid Baru	11 Anggota
		75 Anggota

Sumber : *Data Anggota Kelompok KUB*

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Partisipasi

Kelompok Pengrajin Dalam Pelestarian Kain Tenun Ikat Di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelay Permai Kabupaten Sintang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun.
2. Kurangnya peran pemerintah dalam membantu kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun ikat.
3. Mahalnya bahan baku dalam proses produksi kain tenun ikat.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menitik beratkan pada partisipasi kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun ikat di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelay Permai Kabupaten Sintang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun ikat di Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelay Permai, Kabupaten Sintang.

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun ikat di Desa Ensaid Panjang, Kecamatan Kelay Permai, Kabupaten Sintang.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk partisipasi kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun ikat.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun ikat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan pada umumnya mengenai partisipasi kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun ikat di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelay Permai Kabupaten Sintang.

1.6.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data bagi para peneliti Pembangunan Sosial, sehingga perempuan di desa dapat diberdayakan dengan baik.

1. Bagi pengrajin, kain tenun ikat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan taraf hidup karena harga jual kain tenun ikat yang

mahal maka potensi usaha kain tenun ikat sangat baik untuk meningkatkan kesejahteraan pada pengrajin.

2. Bagi dunia usaha, pada masa sekarang kain tenun ikat sudah semakin berkembang dan diminati oleh pasaran baik lokal maupun internasional dengan harga yang cukup tinggi di pasaran, maka dapat di jadikan peluang usaha untuk menjanjikan dengan keuntungan yang besar guna meningkatkan perekonomian.
3. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat menjadi bahan informasi bagi pemerintah Kabupaten Sintang untuk dapat meningkatkan potensi kain tenun ikat agar tetap dilestarikan dan bisa menjadi sumber pendapatan daerah.
4. Bagi pemerintah desa, kain tenun ikat dapat dijadikan ciri khas atau icon bagi Desa Ensaid Panjang melalui keunikan yang dimiliki, baik dari segi motif maupun proses pembuatannya.